



Gondang: Jurnal Seni dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/GDC>

PENDAMPINGAN KELOMPOK SENIMAN JAWA DELI DALAM MENGELOLA INSTRUMEN MUSIK DODOK PADA PERTUNJUKAN SENI REOG

ASSISTANCE OF JAWA DELI ARTISTS GROUP IN MANAGING DODOK MUSIC INSTRUMENTS IN REOG ARTS PERFORMANCE

Inggit Prastiawan^{1)*}, Panji Suroso²⁾, Uyuni Widiastuti³⁾, Ruth Hertami Dyah
Nugrahaningsih⁴⁾, Tri Danu Satria⁵⁾

1) Prodi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

2) Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

3) Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

4) Prodi Pendidikan Tari, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

5) Prodi Pendidikan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Indonesia

Abstrak

Kelompok seniman Reog yang berkiprah di Desa Helvetia dalam menjalankan kehidupan kebudayaan seni Reog kondisinya saat ini mulai memprihatinkan. Kelompok seniman tersebut memiliki berbagai persoalan dalam mempertahankan dan mengembangkan jenis kesenian yang memiliki nilai-nilai kearifan lokalnya. Perlu dilakukannya pendampingan serta pembimbingan untuk Perbaikan tata nilai pada masyarakat Jawa Deli dalam pertunjukan Seni serta terciptanya produk inovasi pengelolaan instrumen musik iringan Reog (dodok). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis. Hasil dari penelitian ini yakni masyarakat pelaku kesenian atau seniman Reog di Desa Helvetia Deli Serdang telah dapat menginovasi instrumen musik dodok dalam mengiringi kesenian Reog, masyarakat pelaku kesenian atau seniman Reog telah mampu membuat konsep baru dalam menciptakan komposisi musik iringan Reog, serta masyarakat pelaku kesenian atau seniman reog yang berada di Desa Helvetia Deli Serdang telah mampu membuat konsep baru pertunjukan Reog.

Kata Kunci: Jawa Deli, Instrumen Dodok, Pertunjukan Reog

Abstract

The Reog group of artists who are active in Helvetia Village in carrying out the cultural life of Reog's art is currently starting to become alarming. The group of artists has various problems in maintaining and developing the type of art that has the values of local wisdom. It is necessary to provide assistance and guidance for the improvement of values in the Javanese Deli community in performing arts and the creation of innovative products for managing musical instruments with Reog (dodok) accompaniment. This research will use a qualitative research approach, namely a research method that provides explanations using analysis. The results of this study are that the Reog arts community or artists in Helvetia Deli Serdang Village have been able to innovate the dodok musical instrument in accompanying the Reog art, the Reog arts community or artists have been able to create new concepts in creating musical compositions to accompany Reog, as well as the community performing arts or crafts. reog artists who are in the village of Helvetia Deli Serdang have been able to create a new concept for the Reog performance.

Keywords: Java Deli, Dodok Instruments, Reog Performance

How to Cite: Prastiawan, I. Suroso, P. Widiastuti, U. Nugrahaningsih, R.H.D. & Satria, T.D (2021). Pendampingan Kelompok Seniman Jawa Deli Dalam Mengelola Instrumen Musik Dodok Pada Pertunjukan Seni Reog.

Gondang: Jurnal Seni dan Budaya, 5 (2): 235-240.

*Corresponding author:

E-mail: inggit@unimed.ac.id

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

kelompok seniman Reog yang berkiprah di Desa Helvetia dalam menjalankan kehidupan kebudayaan seni Reog kondisinya saat ini mulai memprihatinkan. Kelompok seniman tersebut memiliki berbagai persoalan dalam mempertahankan dan mengembangkan jenis kesenian yang memiliki nilai-nilai kearifan lokalnya. Saat ini keberlangsungannya hampir mulai tersudut dan mulai dikalahkan oleh semakin ramainya berbagai kebudayaan populer di sekitar masyarakatnya. Kondisi yang mulai kurang sehat ini jelas terlihat dari aktifitas kelompok seniman tersebut dalam melakoni kesenian ini dirasa mulai membosankan karena tidak adanya pembaruan-pembaruan. Berdasarkan penelidikan situasi keberadaannya saat ini,

kelompok seniman Reog ini ternyata memiliki berbagai persoalan diantaranya adalah minimnya perlengkapan pendukung kesenian maupun persoalan dalam pengelolaan. Bentuk pertunjukannya juga sudah lama tidak mengalami kebaruan-kebaruan yang dapat menyaingi perkembangan jenis kesenian lainnya yang sedang bertumbuh kembang, hingga menyebabkan jenis kesenian ini sepi dari para *penanggap*-nya. Kondisi yang seperti ini tentu saja sangat merugikan bagi kelompok seniman Jawa Deli tersebut, karena sudah pasti kurang dapat diunggulkan sebagai produk kearifan lokal yang dapat memiliki nilai ekonomi tinggi bagi kehidupan mereka. Kondisi ini akan dapat dirubah bila saja mereka memiliki kemampuan dalam mengatasi persoalan yang dihadapi saat ini. Kondisi dan kenyataan keberadaan perlengkapan yang merupakan elemen penting pada kesenian ini sudah mulai usang tanpa adanya daya bagi mereka untuk dapat memperbaharainya. Lambat laun bila kondisi ini dibiarkan terus menerus akan mengakibatkan matinya kesenian Reog di Desa Helvetia yang mayoritas penduduknya adalah suku Jawa.

Dirasa penting adanya suatu upaya untuk memberikan pembimbingan secara teknis maupun konsep bagi kelompok masyarakat ini untuk dapat bangkit dan lebih berkembang dalam melakoni kehidupan kebudayaan seni tradisional ini. Berhubungan dengan hal tersebut, tim peneliti telah melakukan pendataan dan analisis untuk dapat melakukan pengembangan dan inovasi baik dari segi teknis dan konsep dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh kelompok masyarakat seniman Reog agar mampu mengembangkan kesenian Reog menjadi seni yang bernilai jual tinggi.

Dari hasil FGD yang telah dilakukan bersama antara kelompok masyarakat seniman tradisi Reog dengan tim pengusul kegiatan Program Pengabdian Masyarakat, persoalan yang mereka hadapi antara lain adalah: 1) menurunnya daya saing kesenian Reog dengan jenis kesenian lainnya. 2) Minimnya pengetahuan diantara anggota kelompok seniman Reog tentang inovasi teknologi seni yang dapat dilakukan. 3) instrumen musik yang mereka miliki sudah usang dan tidak mampu untuk melakukan pembaruan-pembaruan karena keterbatasan dana dan sulitnya memperoleh instrumen musik yang dibutuhkan. 4) Masih menampilkan konsep pertunjukan yang terlihat sangat sederhana dan kurang menarik karena kurangnya sentuhan kebaruan dari segi musikal maupun teknis penampilannya. 5) kurangnya pembinaan dari pihak lain untuk mengatasi persoalan-persoalan yang mereka hadapi.



Gambar 1. Kondisi instrumen musik yang sudah usang tetapi masih dipergunakan



Gambar 2. Kondisi model pertunjukan jalanan dan sepi dari penontonnya

Dari berbagai persoalan tersebut ditemukan berbagai masalah yang menjadi landasan tim peneliti untuk melakukan pendampingan dan pembimbingan terhadap kelompok masyarakat seniman Jawa Deli yang ada di Desa Helvetia Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Adapun berbagai persoalan tersebut berdasarkan FGD antara tim peneliti dan mitra sebagai prioritas persoalan yang harus segera diatasi adalah:

1. Minimnya pengetahuan diantara anggota kelompok seniman Jawa Deli tentang pengelolaan perlengkapan Instrumen musik pengiringnya.
2. Minimnya pengetahuan terhadap penciptaan komposisi musik iringannya.
3. Ketidak mampuan dalam melakukan inovasi terhadap konsep-konsep pertunjukan yang baru dapat mendongkrak daya jual kesenian.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan yang secara sistematis, direncanakan oleh para peneliti untuk memecahkan permasalahan yang hidup dan berguna bagi masyarakat, maupun bagi peneliti itu sendiri (Sukardi, 2015 : 17). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis untuk mengembangkan teori-teori berdasarkan hal-hal khusus yang berhasil ditemukan dan dikumpulkan dari lapangan. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus atau observasi. Bentuk lain data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Penelitian data kualitatif memfokuskan pada interpretasi dan pendekatan naturalistik bagi suatu persoalan dengan beragam paradigma.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen musik iringan Reog atau dodok yang dimaksud yaitu instrumen musik jenis *membranophone* atau perkusi bermembran yang berjumlah 6 buah. Instrumen ini dapat difungsikan dalam memperkaya variasi ritme iringan musik Reog sebagai sebuah kebaruan pada kelompok seniman seni Reog di Desa Helvetia.



Gambar 3. Seperangkat Instrumen Musik Dodok



Gambar 4. Produk Instrumen Musik Dodok

Pendampingan dan pembimbingan Dasar-dasar Pengelolaan Instrumen Musik Dodok dalam Iringan Pertunjukan Reog

Salah satu permasalahan yang dihadapi kelompok seniman Jawa Deli di Desa Helvetia Deli Serdang yaitu minimnya pengetahuan dalam menginovasi instrumen musik iringan yang mereka miliki yang dalam keadaan instrumen musik mereka dalam kondisi yang tidak baik.



Gambar 5. Pendampingan terhadap Seniman Jawa Deli di Desa Helvetia

Dalam hal ini dilakukan proses pembimbingan dan pendampingan kepada seniman pelaku Reog agar dapat memahami pengetahuan dasar tentang instrumen musik iringan reog yang dapat dikembangkan dengan memanfaatkan instrumen musik dodok yang dapat digunakan dan dikembangkan dalam mengiringi kesenian Reog. Setelah pelaksanaan sosialisasi kegiatan pengabdian ini dilakukan dan sama-sama dipahami dan disepakati dari tujuan yang akan dicapai oleh kedua belah pihak, selanjutnya dilakukan beberapa kegiatan selanjutnya. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pendampingan dan pembimbingan mengembangkan instrumen musik dodok sebagai iringan kesenian Reog. Hal tersebut

dilakukan dalam kurun waktu dua kali pertemuan yang dibagi dalam dua minggu. Waktu pertemuan dalam setiap minggunya dilaksanakan selama 4 kali 60 menit atau selama 4 jam dalam setiap kali pertemuan.

Menerapkan pengetahuan instrumen musik dodok dalam iringan Reog Ponorogo adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas instrumen musik iringan yang menjadi salah satu masalah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah :

1. Menjelaskan secara terperinci teori konsep instrumen musik dodok
2. Menjelaskan struktur organologi instrumen musik dodok
3. Menjelaskan tehnik dasar memainkan instrumen musik dodok.
4. Menjelaskan pengembangan instrumen musik dodok dalam mengiringi Reog.

Pendampingan dan Pembimbingan Penciptaan Konsep

Setelah Pendampingan dan pembimbingan dasar – dasar pengelolaan instrumen musik dodok dalam iringan pertunjukan Reog, hal yang selanjutnya dilakukan yaitu pendampingan dan pembimbingan penciptaan konsep baru komposisi musik iringan Reog dengan menginovasi dan menggunakan instrumen musik Dodok.



Gambar 6. Pendampingan penciptaan komposisi musik dodok

Dalam hal ini dilakukan proses praktek penciptaan komposisi musik baru sebagai berikut:

A. Tahap pra komposisi

1. Pendampingan penentuan idiom bunyi ritem dan idiom melodi

2. Pendampingan penentuan instrumen yang digunakan
3. Pendampingan pemilihan pemain musik

B. Tahap komposisi awal

1. Pendampingan penyusunan komposisi awal musik iringan Reog
2. Pendampingan penyesuaian komposisi musik iringan dengan gerak tari Reog

C. Refisi Komposisi

1. Pendampingan Perbaikan komposisi (melodi, ritem, durasi, dinamik)
2. Pendampingan perbaikan penyesuaian irama dengan suasana dan ritme gerak tari

D. Komposisi Final

Pendampingan meminalisasi komposisi musik iringan tari reog yang dianggap sesuai dan seirama dalam mengiringi gerak tari Reog.



Gambar 7. Proses latihan komposisi



Gambar 8. Penerapan komposisi

Pendampingan dan pembimbingan menciptakan inovasi terhadap konsep pertunjukan Reog yang berdaya jual tinggi

Pendampingan penciptaan konsep pertunjukan kesenian reog ini dilakukan beberapa hal antara lain:

1. Pembimbingan penciptaan komposisi tari
2. Pembimbingan penciptaan komposisi iringan musik tari
3. Pembimbingan penggunaan properti pertunjukan



Gambar 9. Seniman Jawa Deli di Desa Helvetia

Setelah dilakukan keseluruhan kegiatan yang telah direncanakan sejak awal pelaksanaan pengabdian ini diperoleh hasil yang dapat menjadi kesimpulan sementara, hal tersebut antara lain : 1) Masyarakat pelaku kesenian atau seniman Reog di Desa Helvetia Deli Serdang telah dapat menginovasi instrumen musik dodok dalam mengiringi kesenian Reog. 2) Masyarakat pelaku kesenian atau seniman Reog telah mampu membuat konsep baru dalam menciptakan komposisi musik iringan Reog. 3) Masyarakat pelaku kesenian atau seniman reog yang berada di Desa Helvetia Deli Serdang telah mampu membuat konsep baru pertunjukan Reog.

SIMPULAN

Setelah dilakukannya kegiatan pengabdian ini maka dapat di hasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Masyarakat pelaku kesenian atau seniman Reog di Desa Helvetia Deli Serdang telah dapat menginovasi instrumen musik dodok dalam mengiringi kesenian Reog.
2. Masyarakat pelaku kesenian atau seniman Reog telah mampu membuat konsep baru dalam menciptakan komposisi musik iringan Reog.
3. Masyarakat pelaku kesenian atau seniman reog yang berada di Desa Helvetia Deli Serdang telah mampu membuat konsep baru pertunjukan Reog.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) Universitas Negeri Medan yang telah membiayai kegiatan ini melalui Dana PNBPN pada skema Program Kemitraan Masyarakat. Sehubungan dengan adanya keberhasilan kegiatan pengabdian ini secara baik dan tidak menemukan kendala, maka tim pengabdian merencanakan akan mengembangkan dan meningkatkan kegiatan pengabdian ini dari *mono years* kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) menjadi kegiatan *multi years*.

DAFTAR PUSTAKA

- Muklis, dkk, (2019). Creation And Performance Of Marching Band Based On Ethnic Diversity In North Sumatera, dalam *International Journal of Education, Learning and Development*, Vol.7, No.2, pp.20-36.
- Dantes, Nyoman, (2012). *Metode Penelitian*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Denzin, Norman K. & Yvonna S. Lincoln, (2011). *The Sage Qualitative Research, buku 1 edisi ke tiga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____, (2011). *The Sage Qualitative Research, buku 2 edisi ke tiga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prier SJ, Karl Edmund. (2012). *Ilmu Harmoni*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgis.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2010). *Metodologi Penelitian Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suroso, Panji, dkk., (2018). Model Creation of Musical String Instrument Based on Ethnic Diversity in North Sumatera, dalam *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, Volume 1, No 4, Page: 124-135.
- _____(2018). Tinjauan Bentuk dan Fungsi Musik pada Seni Pertunjukan Ketoprak Dor. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 2 (2) : 62-74. DOI : <https://doi.org/10.24114/gondang.v2i2.11283>
- _____, (2019). Work in Progress on the Creation of The Three-Stringed Kulcapi, dalam *Proceedings semirata: international seminar & annual meeting, field of language, Literature, arts, and culture bks ptn wilayah barat*. Untuk artikel hasil penelitian, daftar pustaka dirujuk dari sekitar 40% teks buku dan 60% artikel jurnal ilmiah.